

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan jenis pembedahan dengan tujuan untuk melahirkan janin melalui suatu insisi pada dinding depan perut atau *laparotomi* dan dinding rahim atau *histerektomi* (Putri, Nursalam, & Has, 2012). Indikasi dilakukan *Sectio Caesarea* antara lain seperti tinggi badan ibu ≤ 145 cm, usia ibu ≥ 35 tahun, usia kelahiran bayi ≥ 42 minggu, melahirkan bayi dengan penyakit penyulit persalinan dan riwayat *Ante Natal Care* (ANC) lengkap (Sihombing, Saptarini, & Putri, 2017). Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) sejak tahun 2010-2013 yaitu sebesar 9,8 % dengan kejadian tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di provinsi Sulawesi Tenggara (3,3%) (Sihombing, Saptarini, & Putri, 2017). Terdapat beberapa alasan ibu memilih operasi *Sectio Caesarea* yaitu untuk mengurangi rasa sakit dibanding melahirkan normal. Operasi *Sectio Caesarea* biasanya terjadi pada ibu dengan status ekonomi atas, berpendidikan tinggi, tinggal di wilayah perkotaan, kerja sebagai karyawan swasta, dan menggunakan jaminan kesehatan (Sihombing, Saptarini, & Putri, 2017).

Operasi *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari operasi *Sectio Caesarea* yaitu ibu dapat mengurangi rasa sakit dibanding melahirkan normal sedangkan dampak negatif dari operasi *Sectio Caesarea* yaitu dapat menimbulkan resiko infeksi karena adanya luka pasca bedah. Kejadian luka infeksi meningkat dari 4%-29% pada tahun 2000-2002 salah satunya 3,5% diakibatkan dari infeksi nosokomial dan sisanya disebabkan karena metode perawatan luka operasi *Sectio Caesarea* yang salah. Pada suatu bangsal di rumah sakit ada yang merawat luka *Sectio Caesarea* dengan waktu penyembuhan yang lama dikarenakan adanya infeksi luka operasi karena metode perawatan luka yang masih kurang benar yaitu menggunakan betadine atau NaCl kemudian ditutup dengan kassa betadine dan kassa kering sehingga luka tidak kunjung membaik dan menjadi terinfeksi. Resiko terjadinya infeksi juga disebabkan karena tidak melakukan *personal hygiene* seperti mandi dengan alasan bahwa masih ada luka di

abdomen atau perut, hal ini akan mempengaruhi proses penyembuhan luka karena kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Ummah, & Sumarsih (2011) mengatakan bahwa sebagian besar pasien yang telah dilakukan operasi *Seccio Caesarea* masih menganut kepercayaan mutih atau menghindari makanan yang berbau amis seperti telur dan ikan sehingga nutrisi yang dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka berkurang dan dapat berujung ke arah terjadinya infeksi luka operasi *Seccio Caesarea*.

Hal-hal yang mampu mengurangi resiko infeksi adalah pengetahuan yang cukup, penghilang nyeri, gizi yang cukup, perawatan luka yang baik, mengidentifikasi infeksi, dan mengoptimalkan kemungkinan rawat inap di rumah sakit (Putri, Nursalam, & Has, 2012). Salah satu dari masalah diatas yang dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman di era modern yaitu dari segi metode perawatan luka dan pemilihan balutan yang tepat dengan tujuan untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi pada luka *post* operasi *Seccio Caesarea*. Manajemen perawatan luka yang dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ialah menggunakan teknik *moist* atau lembab. Teknik *moist* dalam hal ini ialah metode perawatan luka dengan mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan balutan penahan kelembaban yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan terjadi secara alami dengan prinsip "*Moist Wound Care*" hal tersebut menjadi dasar munculnya perawatan luka dengan menggunakan balutan luka modern yang bersifat *moist* (Sinaga & Targan, 2012).

Dalam proses penyembuhan luka *post* operasi *Seccio Caesarea* di beberapa rumah sakit ataupun tempat bersalin pada saat ini ibu diberikan perawatan luka menggunakan prinsip *Moist Wound Care* yang dilakukan oleh bidan dan perawat sesuai anjuran dari dokter kandungan. Bidan ataupun perawat tersebut melakukan perawatan luka menggunakan prinsip *Moist Wound Care* yaitu membersihkan luka *post* operasi *Seccio Caesarea* dengan cairan NaCl 0,9% kemudian luka dikeringkan menggunakan kassa steril setelah itu luka ditutup kembali dengan balutan yang lembab yaitu *opsite post op*. Waktu penyembuhan luka dengan perawatan luka berprinsip *Moist Wound Care* cukup singkat yaitu dua minggu. Ibu mendapatkan

beberapa manfaat setelah dilakukan perawatan luka dengan prinsip *Moist Wound Care*, salah satunya ialah ibu merasakan bahwa beraktivitas bisa lebih nyaman dan tidak merasakan nyeri pada luka post operasi ketika digunakan untuk berjalan.

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa keberhasilan proses penyembuhan luka bergantung pada upaya mempertahankan lingkungan lembab yang seimbang, karena akan memfasilitasi pertumbuhan sel dan proliferasi kolagen yang baik. Sehingga perawatan luka yang benar dan tepat seperti metode perawatan luka dengan prinsip *Moist Wound Care* mampu menunjang keberhasilan proses penyembuhan luka dan memberikan efek positif bagi penggunanya. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menjadi tertarik untuk meneliti pengalaman perawatan luka dengan prinsip *Moist Wound Care* pada ibu *post* operasi *Sectio Caesare*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengalaman perawatan luka dengan prinsip *Moist Wound Care* pada ibu *post* operasi *Sectio Caesarea* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengalaman perawatan luka dengan prinsip *Moist Wound Care* pada ibu *post* operasi *Sectio Caesarea*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat hasil penelitian bagi ibu

Penelitian ini diharapkan membuat ibu mampu mempertahankan perawatan lukanya dan mencegah infeksiya lebih dini setelah operasi *Sectio Caesarea*.

1.4.2 Manfaat hasil penelitian bagi pelayanan kesehatan

Mampu memberikan pelayanan dan penanganan yang tepat pada ibu *post* operasi *Sectio Caesarea* dengan pemberian edukasi mengenai perawatan

luka yang tepat dan mencegah infeksi setelah persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea*.

1.4.3 Manfaat hasil penelitian bagi institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya tentang pencegahan infeksi dan perawatan luka *Post operasi Sectio Caesarea* dengan prinsip *Moist Wound Care*.

1.4.4 Manfaat hasil penelitian bagi penulis

Penelitian ini sebagai sarana dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan khususnya mengenai pengalaman perawatan luka dengan prinsip *Moist Wound Care* pada ibu *post operasi Sectio Caesarea*.

